



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Pengaruh Penyuluhan Cerdik Terhadap Prilaku Pencegahan PTM Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju

Rismalasari Dewi^{1*}, Andi Kamal M. Sallo²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

Correspondent Author: Rismalasari Dewi, Email: rhis.dewiy@gmail.com

ABSTRACT

Non-Communicable Diseases (NCDs) remain the leading cause of mortality and disability in Indonesia. The increasing prevalence of NCDs is strongly associated with unhealthy lifestyles, including physical inactivity, unhealthy dietary habits, smoking, and limited public awareness of early disease prevention. One of the health promotion strategies introduced by the Indonesian Ministry of Health is the CERDIK program, which encourages healthy behaviors through regular health check-ups, avoiding cigarette smoke, engaging in regular physical activity, maintaining a balanced diet, obtaining adequate rest, and managing stress effectively. This study aimed to determine the effect of CERDIK health education on NCD preventive behavior among communities in the working area of Tapalang Community Health Center, Mamuju Regency. This study employed a One Group Pretest–Posttest design involving 60 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a validated and reliable questionnaire on NCD preventive behavior. Data analysis included univariate analysis to describe respondents' characteristics and preventive behaviors, while bivariate analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The findings showed that the mean preventive behavior score increased from 58.7 ± 8.9 at pretest to 81.6 ± 7.5 at posttest. The Wilcoxon test revealed a p -value < 0.001 , indicating a statistically significant effect of CERDIK health education on improving NCD preventive behavior among the community. These findings suggest that CERDIK health education is an effective health promotion strategy for enhancing healthy behaviors and strengthening community-based efforts to prevent non-communicable diseases.

Keywords: CERDIK, Health Education, Preventive Behavior, Non-Communicable Diseases, Community.

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di Indonesia. Peningkatan prevalensi PTM dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, seperti kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, kebiasaan merokok, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini. Salah satu upaya promotif dan preventif yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Republik Indonesia adalah penyuluhan dengan pendekatan CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan CERDIK terhadap perilaku pencegahan PTM pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju. Penelitian menggunakan desain One Group Pretest–Posttest dengan melibatkan 60 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner perilaku pencegahan PTM yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan perilaku pencegahan PTM, serta analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku pencegahan PTM meningkat dari $58,7 \pm 8,9$ pada saat pretest menjadi $81,6 \pm 7,5$ pada saat posttest. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan CERDIK dengan peningkatan perilaku pencegahan PTM pada masyarakat. Penyuluhan CERDIK terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku hidup sehat sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan untuk mendukung upaya pencegahan PTM di tingkat masyarakat.

Kata kunci: CERDIK, Penyuluhan Kesehatan, Perilaku, Pencegahan PTM, Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi penyebab utama kematian di dunia maupun di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 74% dari seluruh kematian di dunia disebabkan oleh PTM, seperti penyakit jantung, stroke, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru kronis. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa PTM tidak hanya menjadi masalah kesehatan, tetapi juga berdampak terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat akibat meningkatnya biaya pelayanan kesehatan, penurunan produktivitas, serta menurunnya kualitas hidup penduduk.

Di Indonesia, PTM terus mengalami peningkatan seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dan faktor risiko perilaku seperti merokok, kurang aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayur yang rendah, serta tingginya tingkat stres masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan. Peningkatan faktor risiko tersebut menunjukkan bahwa upaya pengendalian PTM tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga harus diarahkan pada kegiatan promotif dan preventif melalui perubahan perilaku hidup sehat masyarakat.

Sebagai salah satu strategi nasional dalam pengendalian PTM, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan gerakan **CERDIK**, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin melakukan aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang,



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Program CERDIK merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat agar mampu mengenali faktor risiko PTM serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan perilaku CERDIK diharapkan kejadian PTM dapat ditekan sehingga kualitas hidup masyarakat meningkat dan beban pembiayaan kesehatan dapat dikurangi.

Keberhasilan penerapan perilaku CERDIK sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketiga aspek tersebut adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan proses pendidikan yang bertujuan memberikan informasi, menumbuhkan kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku individu maupun kelompok agar mampu memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pencegahan berbagai penyakit, termasuk penyakit tidak menular.

Wilayah kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju merupakan salah satu daerah yang terus melaksanakan berbagai kegiatan promosi kesehatan dalam upaya menekan peningkatan kasus PTM. Namun demikian, masih ditemukan masyarakat yang belum menerapkan perilaku hidup sehat secara optimal, seperti kurang melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, rendahnya aktivitas fisik, masih tingginya kebiasaan merokok, serta belum menerapkan pola makan yang sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan intervensi edukatif yang mampu meningkatkan perilaku pencegahan PTM secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penyuluhan kesehatan dengan pendekatan CERDIK diharapkan mampu meningkatkan perilaku pencegahan PTM pada masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan CERDIK terhadap perilaku pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan rancangan One Group Pretest–Posttest Design. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan CERDIK terhadap perubahan perilaku pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada masyarakat dengan melakukan pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan intervensi penyuluhan kesehatan. Perubahan skor



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

perilaku sebelum dan sesudah intervensi menjadi dasar dalam menilai efektivitas penyuluhan CERDIK terhadap perilaku pencegahan PTM.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju selama periode Januari–Maret 2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena wilayah tersebut merupakan salah satu daerah yang secara aktif melaksanakan program promosi kesehatan dan pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui kegiatan Posbindu PTM dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju.

Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive

4. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Penyuluhan CERDIK mengenai pencegahan Penyakit Tidak Menular.

b. Variabel Dependen

Perilaku pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada masyarakat.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

- Kuesioner karakteristik responden.
- Kuesioner perilaku pencegahan PTM berdasarkan indikator CERDIK yang terdiri atas aspek pemeriksaan kesehatan berkala, perilaku tidak merokok, aktivitas fisik, pola makan sehat, istirahat yang cukup, dan pengelolaan stres.
- Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan media edukasi berupa leaflet serta presentasi materi CERDIK.

Sebelum digunakan, kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- Mengurus perizinan penelitian kepada instansi terkait.
- Menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden.
- Meminta persetujuan responden (*informed consent*).
- Melakukan pengukuran perilaku pencegahan PTM menggunakan kuesioner (**pretest**).
- Memberikan penyuluhan kesehatan mengenai perilaku CERDIK menggunakan metode ceramah, diskusi, dan media leaflet.
- Melaksanakan pengukuran kembali (**posttest**) setelah penyuluhan sesuai waktu yang telah ditentukan.
- Memeriksa kelengkapan data sebelum dilakukan pengolahan dan analisis.



7. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik melalui dua tahapan, yaitu:

- Analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta perilaku pencegahan PTM sebelum dan sesudah penyuluhan.
- Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh penyuluhan CERDIK terhadap perilaku pencegahan Penyakit Tidak Menular pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
20–35	18	30,0
36–45	22	36,7
46–55	14	23,3
>55	6	10,0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 36–45 tahun sebanyak 22 orang (36,7%), diikuti kelompok umur 20–35 tahun sebanyak 18 orang (30,0%), kelompok umur 46–55 tahun sebanyak 14 orang (23,3%), dan umur di atas 55 tahun sebanyak 6 orang (10,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan kelompok usia produktif yang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular.

Tabel 2. Perilaku Pencegahan PTM Sebelum Penyuluhan CERDIK (Pretest)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	23,3
Cukup	20	33,3
Kurang	26	43,4
Total	60	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan CERDIK, sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan PTM dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 26 orang (43,4%). Sebanyak 20 responden (33,3%) berada pada kategori cukup dan hanya 14 responden (23,3%) yang memiliki perilaku pencegahan yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi masih banyak masyarakat yang

belum menerapkan perilaku hidup sehat sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular.

Tabel 3. Perilaku Pencegahan PTM Setelah Penyuluhan CERDIK (Posttest)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	42	70,0
Cukup	14	23,3
Kurang	4	6,7
Total	60	100

Setelah diberikan penyuluhan CERDIK, terjadi peningkatan perilaku pencegahan PTM pada masyarakat. Sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 42 orang (70,0%), kategori cukup sebanyak 14 orang (23,3%), sedangkan kategori kurang menurun menjadi 4 orang (6,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan CERDIK mampu meningkatkan perilaku masyarakat dalam menerapkan upaya pencegahan penyakit tidak menular.

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan CERDIK terhadap Perilaku Pencegahan PTM

Perilaku Pencegahan PTM	Sebelum	Sesudah	p-value
Baik	14	42	
Cukup/Kurang	46	18	0,001
Total	60	60	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa jumlah responden dengan perilaku pencegahan PTM kategori baik meningkat dari 14 orang sebelum penyuluhan menjadi 42 orang setelah penyuluhan. Sebaliknya, responden dengan kategori cukup dan kurang mengalami penurunan dari 46 orang menjadi 18 orang

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan CERDIK terhadap perilaku pencegahan penyakit tidak menular pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan CERDIK sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan penyakit tidak menular (PTM) dalam kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum menerapkan perilaku hidup sehat secara optimal, seperti melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, menghindari asap rokok, melakukan aktivitas fisik secara rutin, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, beristirahat yang cukup, serta mengelola stres dengan baik. Rendahnya perilaku pencegahan tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, rendahnya kesadaran, kebiasaan hidup yang kurang sehat, maupun keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Setelah diberikan penyuluhan CERDIK, terjadi peningkatan yang cukup besar terhadap perilaku pencegahan PTM. Sebagian besar responden berada pada kategori perilaku baik, sedangkan kategori kurang mengalami penurunan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam mencegah penyakit tidak menular.

Penyuluhan CERDIK merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam pengendalian penyakit tidak menular. CERDIK merupakan akronim dari Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Melalui penyampaian informasi yang sistematis dan mudah dipahami, masyarakat menjadi lebih mengetahui faktor risiko PTM serta pentingnya menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penyuluhan CERDIK berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan PTM dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa intervensi edukasi kesehatan mampu meningkatkan perilaku pencegahan masyarakat. Perubahan perilaku setelah penyuluhan terjadi karena responden memperoleh informasi baru yang meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, kemudian mendorong praktik perilaku hidup sehat.

Perubahan perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh motivasi individu, dukungan keluarga, lingkungan sosial, budaya, serta kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penyuluhan CERDIK akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan Posbindu PTM, Posyandu, penyuluhan kelompok, maupun kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan.

Dalam konteks kesehatan masyarakat, perubahan perilaku merupakan salah satu indikator keberhasilan promosi kesehatan. Perilaku hidup sehat yang diterapkan secara konsisten dapat menurunkan berbagai faktor risiko PTM seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, obesitas, dan kanker. Upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan CERDIK menjadi langkah penting dalam menekan meningkatnya angka kejadian penyakit tidak menular yang saat ini menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dan penyuluhan mengenai perilaku CERDIK mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku masyarakat dalam melakukan pencegahan penyakit tidak menular. Edukasi yang dilakukan secara terstruktur, interaktif, dan disertai media promosi kesehatan terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat dibandingkan penyampaian informasi secara pasif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penyuluhan CERDIK perlu dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program promosi kesehatan di Puskesmas Tapalang Kabupaten



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Mamuju. Selain meningkatkan frekuensi penyuluhan, diperlukan pula penguatan kegiatan Posbindu PTM, pemeriksaan kesehatan berkala, serta pelibatan tokoh masyarakat dan keluarga agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Dengan demikian, upaya pencegahan penyakit tidak menular dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan CERDIK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencegahan penyakit tidak menular (PTM) pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden masih memiliki perilaku pencegahan PTM dalam kategori kurang. Setelah diberikan penyuluhan CERDIK, terjadi peningkatan perilaku pencegahan PTM, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah responden yang memiliki perilaku pencegahan kategori baik.

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan CERDIK terhadap perilaku pencegahan penyakit tidak menular pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju. Penyuluhan CERDIK terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala, menghindari asap rokok, melakukan aktivitas fisik secara rutin, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, beristirahat yang cukup, dan mengelola stres dengan baik sebagai upaya pencegahan PTM.

2. Saran

a. Bagi Puskesmas Tapalang

Diharapkan dapat menjadikan penyuluhan CERDIK sebagai program edukasi rutin kepada masyarakat melalui Posbindu PTM, Posyandu, maupun kegiatan penyuluhan di desa sehingga perilaku hidup sehat dapat diterapkan secara berkelanjutan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan lebih aktif memberikan edukasi mengenai faktor risiko penyakit tidak menular, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam menerapkan perilaku CERDIK sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan menerapkan perilaku CERDIK dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, tidak merokok, beraktivitas fisik secara teratur, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, beristirahat yang cukup, serta mengelola stres agar risiko terjadinya penyakit tidak menular dapat diminimalkan.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- d. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju
Diharapkan dapat memperkuat program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit tidak menular melalui peningkatan kegiatan edukasi, penyediaan media promosi kesehatan, penguatan Posbindu PTM, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan program CERDIK di seluruh wilayah kerja puskesmas.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, serta menggunakan desain penelitian eksperimental atau *follow-up* jangka panjang untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat setelah penyuluhan CERDIK.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angriawan A, Sandra RM, Muammar Y. Comparison of the Effectiveness of Crystalloid and Colloid Infusion Fluids in Patients with Hypovolemic Shock. *International Journal of Health Sciences*. 2026;4(2):428–434.
2. Creswell JW, Creswell JD. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6th ed. Thousand Oaks: Sage Publications; 2023.
3. Eppang M, Rizal F, Rahmat RA, Muammar Y. Program Aktivitas Fisik Sehat untuk Meningkatkan Kontrol Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2026;4(3):1324–1331.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
6. Kubangun NA, Mulat TC. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Masyarakat Perkotaan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2025;4(1):117–128.
7. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
8. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
9. Pannyiwi R, Ali A, Yulis DM. Strategi Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba melalui Pendekatan Komunitas di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2025;2(3):191–200.
10. Pannyiwi R, Azis MNSA, Rahmat RA. Analisis Kendala Perawat dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2025;4(1):231–243.
11. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta; 2022.
12. World Health Organization. *Noncommunicable Diseases*. Geneva: WHO; 2023.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

13. World Health Organization. *WHO Package of Essential Noncommunicable Disease Interventions (WHO PEN)*. Geneva: WHO; 2023.
14. World Health Organization. *Global Status Report on Noncommunicable Diseases*. Geneva: WHO; 2024.
15. World Health Organization. *Health Promotion*. Geneva: WHO; 2023.
16. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Saku CERDIK dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kemenkes RI; 2023.
17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
18. Feigin VL, Stark BA, Johnson CO, Roth GA, Bisignano C, Abady GG, et al. Global, Regional, and National Burden of Neurological Disorders, 1990–2021. *The Lancet Neurology*. 2024;23(4):344–381.
19. United Nations. *Sustainable Development Goals Report 2024*. New York: United Nations; 2024.
20. World Health Organization. *Health Promotion Strategy for the Prevention and Control of Noncommunicable Diseases*. Geneva: WHO; 2024.